

**PERTUMBUHAN EKONOMI DI EKS KARESIDENAN
SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

oleh:

DIMAS BAYU AJI PUTRAYANA

B300170300

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

PERTUMBUHAN EKONOMI DI EKS KARESIDENAN SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

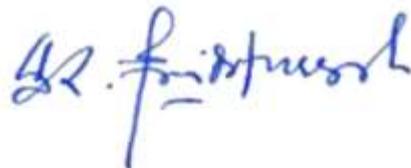
DIMAS BAYU AJI PUTRAYANA

B300170300

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Sitti Retno Faridatussalam, S.E., M.M.1683

NIK/NIDN: 1683/ 0624066601

HALAMAN PENGESAHAN

PERTUMBUHAN EKONOMI DI EKS KARESIDENAN SURAKARTA

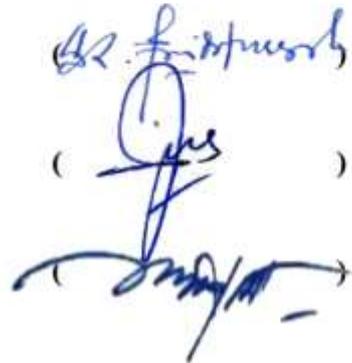
OLEH

**DIMAS BAYU AJI PUTRAYANA
B300170300**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Sitti Retno Faridatussalam, S.E., M.M.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Siti Aisyah, S.E., M.Si.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec**
(Anggota II Dewan Penguji)





Dekan,

Prof. Dr. Anton Agus Setvawan, S.E., M.Si.
NIK/NIDN: 829/0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 6 Agustus 2022

Penulis



DIMAS BAYU AJI PUTRAYANA

B300170300

PERTUMBUHAN EKONOMI DI EKS KARESIDENAN SURAKARTA

Abstrak

Pertumbuhan Ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara tenaga kerja, investasi, pertumbuhan penduduk, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Surakarta tahun 2016-2020. Metode analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yang dianalisis menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *Pooled Least Square* (PLS). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel tenaga kerja, investasi, dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Surakarta tahun 2016-2020.

Kata Kunci: tenaga kerja, investasi, pertumbuhan penduduk, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi

Abstract

Economic Growth is the development of activities in the economy that causes goods and services produced in society to increase and people's prosperity to increase. The purpose of this study is to analyze whether there is an influence between labor, investment, population growth, and government spending, there is economic growth in the Surakarta Residency in 2016-2020. The data analysis method used in this study is a quantitative analysis method that is analyzed using panel data regression analysis with a *Pooled Least Square* (PLS) approach. Based on the results of this study, it can be concluded that the population growth variable has a significant effect on economic growth. Meanwhile, the variables of labor, investment, and government spending have no impact on economic growth in the former Surakarta Residency in 2016-2020.

Keywords: labor, investment, population growth, government spending and economic growth

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang kepada penduduknya (Mahendra, 2016). Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga

bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan, pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur untuk mencapai keberhasilan perkembangan perekonomian di suatu wilayah dengan cara meningkatkan hasil produksi dan pendapatan (Syahputra, 2017).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik ditingkat nasional maupun regional (daerah). Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan *output agregat* atau Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Mankiw (2006), dalam analisis ekonomi makro, perekonomian suatu negara diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB atas harga konstan, sehingga pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan *riil* yang terjadi karena tambahan produksi. PDB sendiri merupakan nilai total seluruh output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian, sehingga ukuran umum yang sering digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan PDB untuk skala nasional atau persentase perubahan PDRB untuk skala Provinsi atau Kabupaten/Kota. PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu daerah pada jangka waktu tertentu (Paksi, 2016).

Pertumbuhan ekonomi tahun 2018 – 2020 di Karesidenan Surakarta. Dapat dilihat pada dua tahun antara 2018 dengan 2019 terdapat peningkatan dan penurunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dialami oleh Kabupaten atau Kota di Karesidenan Surakarta. Hal tersebut menandakan bahwa masih terdapat sektor ekonomi yang dapat terus ditingkatkan untuk dapat mendongkrak APBD Kabupaten atau Kota di Karesidenan Surakarta. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat penurunan PDRB akibat pandemi covid-19, hal tersebut menandakan tidak adanya aktivitas perekonomian di Kabupaten atau Kota di Karesidenan Surakarta.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Menurut Bawuno (2015) tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi apabila tenaga kerja bertambah maka pertumbuhan ekonomi semakin

bertambah pula. Kenaikan Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di wilayah dipengaruhi oleh faktor jumlah dari penduduk yang ada di wilayah tersebut. Kenaikan jumlah penduduk yang terjadi secara berkala dari waktu ke waktu dapat mendorong ataupun menghambat pertumbuhan ekonomi.

Ada juga faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah penduduk. Menurut Hasanur (2017) jumlah penduduk dianggap sebagai salah satu faktor positif dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Banyaknya jumlah penduduk akan memacu kegiatan produksi, jumlah tenaga kerja, konsumsi dari penduduk dapat menimbulkan permintaan barang dan jasa. Dengan demikian hal ini akan menyebabkan kemampuan produksi suatu daerah menjadi meningkat. Namun disisi lain, besarnya jumlah angka penduduk yang ada di wilayah juga akan menyebabkan pembangunan ekonomi menjadi terhambat apabila kenaikan yang terjadi tidak seimbang antara kenaikan jumlah penduduk dengan kenaikan kesempatan kerja yang tersedia. Karena tingkat partisipasi angkatan kerja mengidentifikasi besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi disuatu negara atau wilayah. Tingkat partisipan angkatan kerja diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (Marhaeni, 2018).

Di Karesidenan Surakarta mengalami pertumbuhan yang signifikan di setiap daerahnya. Klaten memiliki tenaga kerja yang tinggi ditahun 2019 sebesar 644689 jiwa. Sedangkan tenaga kerja paling rendah di daerah Surakarta ditahun 2018 sebesar 274109 jiwa. Dalam hal ini tenaga kerja mengalami peningkatan jumlah angkatan kerja disetiap tahunnya di Kabupaten atau Kota Karesidenan Surakarta. Hal tersebut menandakan bahwa angkatan kerja mampu menambah produksi barang dan jasa yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Surakarta.

Jumlah pertumbuhan penduduk di Karesidenan Surakarta pada tahun 2018 hingga 2020 mengalami pertumbuhan dan penurunan. Tahun 2019 Kabupaten Sragen mengalami kenaikan yang tinggi sebesar 0,097 persen, dimana hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sragen. Daerah yang

mengalami pertumbuhan penduduk yang paling rendah adalah Kabupaten Sukoharjo 2020 sebesar 0,017 persen.

Pengeluaran pemerintah merupakan faktor selanjutnya dalam hal mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara yang digunakan oleh pemerintah untuk melakukan intervensi dalam perekonomian adalah meningkatnya belanja pemerintah daerah untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi (Kusuma, 2016). Pengeluaran pemerintah merupakan konsumsi barang serta jasa oleh pemerintah, dalam melakukan pembiayaan untuk memenuhi keperluan administrasi pemerintahan serta kegiatan-kegiatan pembangunan lainnya. Menurut Danawati, Bandesa, & Utomo (2016), keberhasilan pembangunan disuatu daerah selain ditentukan oleh besarnya jumlah pengeluaran pemerintah juga di pengaruhi oleh besarnya jumlah investasi yang terjadi di suatu daerah.

Investasi merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan teori pertumbuhan dari Harrod Domar, bahwa investasi memiliki peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi yaitu menciptakan pendapatan dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Peningkatan investasi dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, jika investasi bertambah maka pertumbuhan ekonomi meningkat dan sebaliknya (Adipuryanti & Sudibia, 2015).

Nilai investasi di Karesidenan Surakarta pada tahun 2016-2020 cenderung menurun. Meski demikian, penurunan investasi secara drastis terjadi pada tahun 2017 ke 2018 sebesar 124.518,9. Lambatnya penanaman modal mengidentifikasikan peningkatan kapasitas produksi yang lambat, hal tersebut berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Surakarta.

Dampak dari pengaruh keempat faktor yaitu Jumlah Tenaga Kerja, Investasi, Pertumbuhan Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi baru akan terasa jika diteliti dalam jangka waktu yang cukup panjang. Penelitian yang menggunakan analisis data panel diharapkan dapat membantu untuk melihat pengaruh keempat sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana yang telah dipaparan diatas, penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Surakarta.”

2. METODE

Untuk menganalisis pengaruh Tenaga Kerja, Investasi, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$Growth_{it} = \beta_0 + \beta_1TK_{it} + \beta_2POP_{it} + \beta_3INV_{it} + \beta_4G_{it} + e_{it} \quad (2)$$

di mana:

| | |
|----------------------|--|
| <i>Growth</i> | = Pertumbuh ekonomi (%) |
| β_0 | = Konstanta |
| $\beta_1... \beta_4$ | = Koefisien variabel independen |
| <i>TK</i> | = Tenaga Kerja (Jiwa) |
| <i>POP</i> | = Pertumbuhan Penduduk (%) |
| <i>INV</i> | = Investasi (Juta Rupiah) |
| <i>G</i> | = Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah) |
| <i>i</i> | = Kabupaten/kota ke <i>i</i> |
| <i>t</i> | = tahun (2016-2020) |
| <i>e</i> | = residual |

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dipublikasikan oleh instansi tertentu. Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan dari *time series* dan *cross section* di wilayah Karesidenan Surakarta dengan rentang pengamatan dari 2016 hingga 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik dan *National Single Window for Investment*, yang meliputi data tenaga kerja, investasi, pertumbuhan penduduk, dan pengeluaran pemerintah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Estimasi

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometrik Regresi Data Panel - *Cross Section*

| Variabel | Koefisien Regresi | | |
|----------------|-------------------|-----------|-----------|
| | PLS | FEM | REM |
| <i>C</i> | -2,275471 | 33,03395 | -2,275471 |
| <i>LOG(TK)</i> | -0,061434 | -0,074402 | -0,061434 |

| | | | |
|--------------------------------|-----------|-----------|-----------|
| <i>POP</i> | -0,891389 | -0,925564 | -0,891389 |
| <i>LOG(INV)</i> | 0,075242 | -0,060235 | 0,075242 |
| <i>LOG(G)</i> | 0,524784 | -1,751847 | 0,524784 |
| <i>R</i> ² | 0,655793 | 0,697176 | 0,655793 |
| <i>Adjusted R</i> ² | 0,609899 | 0,570999 | 0,609899 |
| Statistik <i>F</i> | 14,28921 | 5,525384 | 14,28921 |
| Prob. Statistik <i>F</i> | 0,000001 | 0,000293 | 0,000001 |

Uji Pemilihan Model

(1) Chow

Cross-section $F(6, 24) = 0,546621$; Prob. $F(6, 24) = 0,7676$

(2) Hausman

Cross section random $\chi^2(4) = 3,275060$; Prob. $\chi^2(4) = 0,5129$

(3) Lagrange Multiplier

Breusch-Pagan; Cross-section = 1,335622 (0,2478)

Sumber: BPS, diolah.

3.1.1 Uji Chow

Dari Tabel 1, terlihat nilai *p* (*p-value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik *F* sebesar 0,7676 ($> 0,10$), jadi H_0 diterima. Simpulan, model terestimasi adalah *Pooled Least Square (PLS)*.

3.1.2 Uji Hausman

Dari Tabel 1, terlihat nilai *p* (*p-value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 sebesar 0,5129 ($> 0,10$), jadi H_0 diterima. Simpulan, model terestimasi adalah model *Random Effects Model (REM)*.

3.1.3 Uji Lagrange Multiplier

Tabel 2. Model Estimasi *Pooled Least Square (PLS)*

$$\widehat{GROWTH}_{it} = -2,275471 - 0,061434 LOG(TK)_{it} - 0,891389 POP_{it} + 0,075242 LOG(INV)_{it} + 0,524784 LOG(G)_{it}$$

(0,8261) (0,0000)*
(0,7436) (0,8353)

$R^2 = 0,655793$; $DW = 1,430949$; $F = 14,28921$; Prob. $F = 0,000001$

Sumber: Lampiran 1. **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; *** Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai statistik t.

3.2 Uji Keباikan Model

3.2.1 Uji Eksistensi Model Terestimasi *PLS*

Dari Tabel 2, terlihat nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F bernilai 0,000001 ($< 0,01$); jadi H_0 ditolak. Simpulan, model terestimasi *Pooled Least Square (PLS)* eksis.

3.2.2 Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Dari Tabel 2 terlihat nilai R^2 sebesar 0,655793, artinya 65,57% variasi variabel Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Tenaga Kerja, Pertumbuhan Penduduk, Investasi, dan variabel Pengeluaran Pemerintah. Sisanya, 34,43%, dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.3 Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen Model Terestimasi *PLS*

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

| Variabel | T | Sig. T | Kriteria | Kesimpulan |
|-----------------|----------|--------|----------|---|
| <i>LOG(TK)</i> | -0,22165 | 0,8261 | $> 0,10$ | Tidak berpengaruh |
| <i>POP</i> | -6,73717 | 0,0000 | $< 0,01$ | Berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,01$ |
| <i>LOG(INV)</i> | 0,33011 | 0,7436 | $> 0,10$ | Tidak berpengaruh |
| <i>LOG(G)</i> | 0,20971 | 0,8353 | $> 0,10$ | Tidak berpengaruh |

Sumber: Tabel 4.2.

3.4 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Berdasarkan uji validitas pengaruh pada Tabel 3, terlihat variabel independen yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Surakarta kurun waktu 2016-2020 yakni variabel Pertumbuhan Penduduk (*POP*). Sementara Tenaga Kerja (*TK*), Investasi (*INV*), dan Pengeluaran Pemerintah (*G*) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Variabel Pertumbuhan Penduduk (*POP*) memiliki koefisien regresi sebesar -0,891389, dengan pola hubungan linier-linier. Artinya, apabila Pertumbuhan Penduduk naik sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,891389 persen. Sebaliknya, jika Pertumbuhan Penduduk turun sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,891389 persen.

3.5 Interpretasi Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi di berbagai Kabupaten dan Kota di Karesidenan Surakarta selama periode tahun 2016-2020 ternyata dipengaruhi oleh variabel Pertumbuhan Penduduk, sedangkan variabel Tenaga Kerja, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Surakarta tahun 2016-2020. Artinya, perubahan tenaga kerja tidak menyebabkan berubahnya pertumbuhan ekonomi. Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan kurangnya penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Surakarta diantaranya rendahnya kualitas sumber daya manusia, proyek padat karya yang ditawarkan sedikit dan adanya pergeseran penggunaan dari tenaga manusia ke tenaga mesin pada proses produksi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Gwijangge et al., 2018) yang menemukan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua.

Maharani dan Isnowati (2014) menemukan hasil yang berbeda, bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa hasilnya sesuai dengan teori pertumbuhan klasik maupun dari neoklasik yang menyatakan bahwa tenaga kerja adalah berpengaruh positif terhadap output. Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang penting, karena produktivitas dari faktor produksi lain bergantung pada produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan, tenaga kerja bisa disebut juga dengan penggerak pembangunan. Penelitian Astuti (2019) menemukan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja yang melimpah harus diikuti dengan kualitas yang dimilikinya. Kualitas input tenaga kerja meliputi, ketrampilan, pengetahuan, dan disiplin angkatan kerja. Kemajuan teknologi yang semakin cepat akan efektif digunakan oleh tenaga kerja yang terampil dan terlatih. Sehingga tenaga kerja terdidik dan memiliki disiplin yang tinggi penting dimiliki suatu Negara atau daerah untuk meningkatkan pertumbuhannya.

Pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Surakarta tahun 2016-2020. Hal ini berarti semakin besar

pertumbuhan penduduk akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Pertumbuhan penduduk pada suatu daerah, jika dikelola dengan baik maka menjadi modal besar bagi daerah tersebut. Selain itu, pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penciptaan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap angkatan kerja, hanya akan menjadi beban bagi suatu perekonomian. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hendra (2018) yang menemukan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur.

Fitri dan Anwar (2020) menemukan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe. Hal ini disebabkan jumlah penduduk tidak memberikan sumbangan kontribusi yang produktif untuk kotanya dan masyarakat didalamnya banyak melakukan belanja impor keluar daerah sehingga besarnya penerimaan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi kecil. Penelitian Harjana (2015) menemukan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hal ini dikarenakan penduduk berfungsi ganda dalam perekonomian, dimana sebagai produsen dan konsumen. Penduduk yang memiliki potensi yang mampu menghasilkan tenaga kerja yang siap kerja. sehingga dengan potensi tersebut, mereka dapat menghasilkan output yang secara kualitas maupun kuantitas mampu untuk memberikan tambahan pendapatan bagi mereka sendiri atau pun bagi Negara.

Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Surakarta tahun 2016-2020. Artinya, peningkatan investasi setiap tahunnya tidak menyebabkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi. Investasi yang ditanamkan mempunyai *multiplier effect* yang kecil sehingga tidak memperbesar PDRB. Investasi yang masuk terfokus pada sector pertanian yang pengembalian tingkat investasinya termasuk lama sehingga tidak memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Hal ini bertentangan dengan teori Solow yang mengatakan bahwa kenaikan investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Qurnianingsih (2018) yang menemukan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan

ekonomi di Karesidenan Surakarta, yang disebabkan karena investasi yang tidak tepat sasaran.

Cahyani (2016) menemukan hasil yang berbeda, bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali. Hal ini disebabkan investasi merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Investasi dapat menjadi titik tolak bagi keberhasilan dan berkelanjutan pembangunan di masa depan, investasi digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan segala hal bagi kesejahteraan masyarakat akan menyebabkan pendapatan regional di Provinsi Bali meningkat, sehingga pertumbuhan ekonominya pun meningkat.

Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Surakarta tahun 2016-2020. Artinya, peningkatan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya tidak akan menyebabkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan belanja modal yang dianggarkan dan dilaksanakan tidak dapat langsung memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana belanja modal butuh waktu dalam prosesnya, mulai dari anggaran, pelaksanaan baru dapat digunakan atau dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Hajrawati (2021) yang menemukan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa.

Sofianabela (2018) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Surakarta. Hal ini disebabkan peran pemerintah dalam mengatur ekonomi adalah dengan menerapkan kebijakan fiskal dengan mengalokasikan pengeluaran pemerintah untuk membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat. Tingkat efektifitas pengeluaran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Semakin tinggi pengeluaran pemerintah akan semakin tinggi perubahan struktur ekonomi. Sebaliknya, jika semakin rendah pengeluaran pemerintah akan semakin rendah perubahan struktur ekonomi.

4. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil analisis penelitian pada Bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Model regresi digunakan dalam penelitian ini uji spesifikasi model, yang meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Pada Uji Chow menunjukkan bahwa model PLS lebih tepat digunakan daripada FEM. Selanjutnya, dengan Uji Hausman menunjukkan model REM lebih tepat digunakan daripada model FEM. Kemudian dilakukan Uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa model terpilih adalah PLS, karena hipotesis nol diterima yang berarti model PLS lebih tepat digunakan daripada model REM dan FEM.
- b. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,655793, artinya 65,57% variasi variabel Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Tenaga Kerja, Pertumbuhan Penduduk, Investasi, dan variabel Pengeluaran Pemerintah. Sisanya, 34,43%, dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.
- c. Pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Surakarta. Sedangkan Tenaga Kerja, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Surakarta.
- d. Tenaga Kerja tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Surakarta dengan koefisien regresi -0,22165. Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Surakarta dengan koefisien regresi -6,73717. Sedangkan Investasi dan Pengeluaran Pemerintah tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Surakarta dengan koefisien regresi 0,33011 dan 0,20971.
- e. Selama periode 2016-2020 Pertumbuhan Penduduk menurun hal ini dapat meningkatkan pendapatan nasional serta meningkatkan pendapatan perkapita setiap penduduk sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. Pertumbuhan penduduk pada suatu daerah, jika dikelola dengan baik maka menjadi modal besar bagi daerah tersebut. Selain itu, pertumbuhan penduduk yang tidak

diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penciptaan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap angkatan kerja, hanya akan menjadi beban bagi suatu perekonomian

DAFTAR PUSTAKA

- Bawuno, E. E., Kalangi, B. J., & Sumual, J. I. (2015). Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 245–254. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/9498>
- Cahyani, I. G. A. A. R., & Darsana, I. B. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Bali Tahun 1996-2013. *E-Jurnal EP Unud*, 5, 557–577.
- Danawati, S., Bandesa, I. K. G., & Utama, M. S. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Udayana*, 5(7), 2123–2160.
- Gwijangge, L., Kawung, G. M. ., & Siwu, H. (2018). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(6), 45–55. <http://jurnal.uniyap.ac.id/jurnal/index.php/future/article/view/383%0Ahttp://jurnal.uniyap.ac.id/jurnal/index.php/future/article/download/383/347>
- Hajrawati. (2021). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa. 1996*, 6.
- Harjana, L. I. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2).
- Hasanur, D., & Putra, Z. (2017). *TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Kasus di Kabupaten / Kota Kawasan Barat Selatan Aceh). III(23)*, 46–59.
- Hendra. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur. *Samarinda : Universitas Mulawarman*, 1–13.
- Kusuma, H. (2016). Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1), 1–11. <http://eprints.umm.ac.id/57958/7/Kusuma - Fiscal Decentralization Fund Transfers Economic Growth Panel Data.pdf>
- Maharani, K., & Isnowati, S. (2014). KAJIAN INVESTASI, PENGELUARAN

PEMERINTAH, TENAGA KERJA DAN KETERBUKAAN EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROPINSI JAWA TENGAH. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 15(2), 62–72.

Mahendra, A. (2016). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDAPATAN PERKAPITA, INFLASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI SUMATERA UTARA. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 3(1), 123–148. <https://doi.org/10.54367/jrak.v2i2.177>

Mankiw. (2006). *Makroekonomi*. Salemba Empat.

Paksi, A. K. E. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung*, 1–84. http://digilib.unila.ac.id/22763/3/SKRIPSI_TANPA_BAB_PEMBAHASAN.pdf

Qurnianingsih, S. (2018). ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DI KARESIDENAN SURAKARTA TAHUN 2012-2016. *Eprint Ums*. <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023%0Ahttp://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>

Syahputra, R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. 1(2), 183–191.

Yenny, N. F., & Anwar, K. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(2), 19.